

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Teorema Pythagoras berdasarkan langkah pemecahan masalah Polya adalah langkah (4) memeriksa kembali dengan persentase 91,33% termasuk dalam tingkat kesalahan sangat tinggi, indikator (2) menyusun rencana penyelesaian dengan persentase 45,11%, termasuk dalam tingkat kesalahan tinggi, langkah (3) menyelesaikan rencana penyelesaian dengan persentase 32,89% termasuk dalam tingkat kesalahan cukup tinggi dan langkah (1) memahami masalah dengan persentase 15,67% termasuk dalam tingkat kesalahan kecil. Berdasarkan data tersebut maka tingkat kesalahan siswa kelas VIII-1 SMP N 1 Tigalingga dalam menyelesaikan soal cerita berada pada kategori tinggi dengan kesalahan yang paling sering dilakukan siswa adalah kesalahan dalam memeriksa kembali yaitu siswa tidak melakukan pengecekan kembali terhadap jawaban yang diperoleh dan kesalahan dalam menyusun rencana penyelesaian yaitu siswa salah dalam mengubah informasi yang terdapat pada soal menjadi sketsa/gambar serta siswa tidak menuliskan rencana apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal.
2. Lembar jawaban siswa jika ditinjau dari kesalahan dan pemenuhan indikator langkah pemecahan masalah Polya maka siswa kelas VIII-1 SMP N 1 Tigalingga belum sepenuhnya memenuhi indikator dari langkah pemecahan masalah Polya dikarenakan masih terdapat banyak kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan hal ini juga sejalan dengan tingkat ketuntasan siswa dalam menjawab soal pemecahan masalah dimana dari 30 siswa hanya terdapat 4 siswa yang tuntas sedangkan 26 orang lainnya tidak tuntas ini terjadi dikarenakan kesalahan yang dilakukan siswa sangat banyak dan siswa belum mampu memenuhi indikator dari langkah pemecahan masalah Polya.

3. Faktor-faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Teorema Pythagoras berdasarkan langkah pemecahan masalah Polya yang paling dominan adalah pada langkah (4) memeriksa kembali yaitu siswa tidak terbiasa untuk memeriksa kembali solusi yang diperolehnya sehingga dalam memeriksa solusi yang diperolehnya, siswa tidak menggunakan langkah-langkah yang runtut (sistematis), kemudian pada langkah (3) menyelesaikan rencana penyelesaian yaitu siswa tidak menyelesaikan soal yang diberikan sesuai dengan rencana yang telah disusun, siswa kurang teliti dalam melakukan perhitungan matematika untuk menyelesaikan model matematika yang telah dibuatnya dan siswa kurang hati-hati dalam menentukan kesimpulan terhadap permasalahan yang diberikan, selanjutnya langkah (2) menyusun rencana penyelesaian yaitu siswa tidak terbiasa menuliskan pemisalan variabel yang akan digunakan untuk membuat model matematika, siswa salah dalam membuat model matematika, siswa tidak terbiasa menuliskan metode dan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan model matematika yang telah dibuatnya, dan langkah (1) memahami masalah yaitu siswa kurang cermat dan teliti dalam membaca soal

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan langkah pemecahan masalah berdasarkan polya untuk menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, agar guru dapat mengetahui letak serta faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.
2. Bagi siswa, melihat masih banyaknya siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan langkah pemecahan masalah Polya yaitu dalam memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, menyelesaikan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali maka diharapkan siswa lebih rajin berlatih menyelesaikan soal cerita berdasarkan langkah pemecahan masalah Polya.

3. Bagi pihak sekolah, agar melakukan pelatihan mengenai langkah pemecahan masalah Polya kepada guru matematika sehingga pelaksanaan proses pembelajaran matematika di kelas berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul dan metode yang sama, agar lebih menyempurnakan penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal.

